PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DI KELAS V SDN 14 PADANG ARO KABUPATEN SOLOK SELATAN

Tiara Amatullah[1], Yesi Anita[2], Reinita[3], Etri Wahyuni[4]

[1,2,3,4] *Universitas Negeri Padang*
E-mail[1]: tiaraamatullah14@gmail.com[1], yesianita@fip.unp.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan guru yang belum menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran dan guru juga belum memberikan pengalaman bekerja sama kepada peserta didik pada pembelajaran Pendidikan pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di kelas V. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Setiap siklus terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas V sebanyak 21 orang. Data penelitian diperoleh dari penilaian Modul Ajar, proses pelaksanaan dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan non tes. Hasil penelitian siklus I aspek modul ajar memperoleh rata-rata 87,45% (B) meningkat pada siklus II 95,83% (SB). Pelaksanaan siklus I pada aspek aktivitas guru memperoleh rata-rata sebesar 87,5% (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 95% (SB). Hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 74,31% (C), meningkat pada siklus II menjadi 87,14% (A). Dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan pancasila di Sekolah Dasar.

Kata Kunci : *Model Kooperatif Tipe Think Pair Share, Hasil Belajar, Pembelajaran Pendidikan Pancasila*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam Kurikulum Merdeka sebagai pengganti mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Perubahan nama mata pelajaran ini dilakukan sebagai akomodasi terhadap Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Pemerintah Pendidikan yang menggunakan istilah Pendidikan Pancasila (Setiawan, dkk. 2021). Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak jauh berbeda dengan pembelajaran PPKn, keduanya memiliki tujuan yang sama. PPKn merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik pada pengalaman belajar yang tepat dan bermakna. Sedangkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila lebih menekankan pada moral peserta didik melalui penerapan secara langsung (Mufidah & Tirtoni, 2023).

Pendidikan Pancasila adalah materi pendidikan yang memuat nilai- nilai karakter Pancasila yang ditumbuh kembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk menyiapkan warga 75ltern yang cerdas dan baik. Pembelajaran Pendidikan Pancasila mencakup elemen: Pancasila, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Meliza & Eliyasni, 2023).

Tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah untuk membentuk peserta didik yang berkarakter, mandiri, kompetitif, serta memiliki pemahaman yang mendalam dan mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Selain itu, pembelajaran ini bertujuan menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap kepentingan bangsa dan negara, serta menjaga keutuhan Indonesia sebagai negara yang plural, demokratis, dan adil (Fauzana & Muhammadi, 2024).

Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu memiliki karakteristik yang relevan dan bermakna bagi peserta didik. Karakteristik ini meliputi penekanan pada pemecahan masalah, mendorong kemandirian peserta didik, mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata, serta memotivasi peserta didik untuk merancang dan melakukan kegiatan ilmiah. Selain itu, pembelajaran ini juga diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Kurniasari, dkk. 2024).

Namun, faktanya di lapangan menunjukkan bahwa guru masih menggunakan cara mengajar yang kurang inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kurangnya inovasi dalam model dan metode pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi peserta didik. Akibatnya, pendidikan karakter yang seharusnya mendukung pengamalan nilai-nilai Pancasila tidak sepenuhnya tercapai (Fadilla & Najicha, 2022). Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, yang berdampak pada kurangnya perhatian pada materi yang disampaikan dan rendahnya pemahaman peserta didik (Rachmania, 2022).

Sesuai dengan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di SDN 14 Padang Aro Kabupaten Solok Selatan pada tanggal 11 Januari 2025 dan observasi pada tanggal 13 Januari 2025, dan 14 Januari 2025, peneliti menemukan beberapa permasalahan. Yang pertama pada tanggal 11 Januari 2025 peneliti melakukan analisis pada modul ajar yang guru pedomani dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis modul ajar ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak kekurangan dari modul ajar yang guru gunakan. Pertama, tujuan pembelajaran yang terdapat pada modul ajar guru hanya melatih menelaah masalah yang berkaitan dengan Keberagaman Budaya Indonesiaku. Sementara itu, salah satu kemampuan yang tentunya perlu untuk diajarkan dalam mengidentifikasi materi Keberagaman Budaya Indonesiaku adalah Peserta didik menyajikan hasil identifikasi sikap menghormati, menjaga, dan melestarikan keberagaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan

rumah, sekolah, dan masyarakat. Kedua, model pembelajaran pada modul ajar belum ada. Kemudian, langkah-langkah pembelajaran yang guru gunakan belum terlihat dan masih sederhana. Ketiga, asesmen yang terdapat pada modul guru tidak disertai dengan 76ltern penilaian. Kelima, lampiran kisi-kisi soal tidak terdapat dalam modul ajar guru tersebut.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan observasi melalui kegiatan wawancara. Wawancara ini juga dilakukan pada tanggal 11 Januari 2025 bersama wali kelas V SDN 14 Padang Aro. Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas V mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berlangsung di kelas yaitu beliau sering kali mendapati para peserta didiknya yang kurang berkonsentrasi dan sibuk dengan kegiatannya masing-masing sehingga mereka cenderung pasif ketika mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasinya, sering kali beliau lakukan dengan cara menasehati dan berusaha untuk mencairkan suasana di dalam agar peserta didik dapat kembali 76lter untuk belajar serta menarik minat belajar peserta didik menggunakan media dan model pembelajaran yang menarik. Dari hasil wawancara juga menyebutkan bahwa penggunaan kurikulum merdeka sudah diterapkan, namun belum terlaksana dengan sempurna. Kemudian media yang digunakan sudah menggunakan proyektor sebagai media pendukung dalam pembelajaran.

Kemudian, pada tanggal 13 Januari 2025 peneliti memberikan angket respon peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil angket respon beberapa peserta didik kelas V terkait pembelajaran Peandidikan Pancasila yang berlangsung di kelas ialah dimana ada sebagaian peserta didik yang memperhatikan guru saat belajar, namun ada juga peserta didik yang tidak memperhatikan guru dan mereka juga mengaku bosan saat saat guru menyampaikan pembelajaran dikelas, serta memilih untuk mengobrol dengan teman saat guru menerangkan materi pembelajaran. Kemudian, peserta didik lebih suka jika pembelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan dengan cara berkelompok.

Observasi berikutnya yang peneliti lakukan ialah dengan melakukan pengamatan proses pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik yang dilakukan pada 14 Januari 2025. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru yang mengajar diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa dari segi langkah-langkah pembelajaran pada bagian pendahuluan yang terdiri dari kegiatan orientasi, apersepsi, penyampaian tujuan dan pemberian motivasi secara keseluruhan sudah berlangsung dengan baik. Akan tetapi, pada kegiatan inti yang merupakan pelaksanaan dari model maupun metode yang digunakan dalam pembelajaran, justru dari aktivitas guru terlihat bahwa pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga guru tidak terlihat melibatkan peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan belum inovatif dan belum sesuai dengan langkah-langkah modul ajar. Selain itu, guru juga tidak memberikan suatu masalah yang dapat dipecahkan bersama dalam pembelajaran, sehingga ini membuat peserta didik tidak terlatih untuk berpikir kritis. Tak hanya itu, dalam pembelajaran peserta didik juga tidak dilibatkan untuk saling bekerja sama atau berkelompok dalam mengerjakan tugas, sehingga ini membuat mereka tidak dapat saling bertukar pikiran dan menjadikannya pasif. Dan pada kegiatan penutup yang secara umum terdiri dari kegiatan refleksi, evaluasi, penarikan kesimpulan dan tindak lanjut pembelajaran secara keseluruhan juga telihat sudah berlangsung dengan baik. Sementara itu, dari pengamatan aktivitas peserta didik, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, mereka juga kurang antusias dan sering kali terlihat sibuk dengan kegiatannya masing-masing ketika pembelajaran berlangsung.

Permasalahan tersebut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan yang

diharapkan. Sebagian besar hasil belajar peserta didik belum mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), seperti terlihat dari data penilaian formatif mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V Semester Ganjil SDN 14 Padang Aro Kabupaten Solok Selatan tahun ajaran 2024/2025. Dari 21 orang peserta didik hanya terdapat 7 orang peserta didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan 33% dan 14 orang diantaranya belum mencapai ketuntasan dengan pesentase sebesar 67%. Dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik belum mencapai standar ideal Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diharapkan sekolah yaitu 75.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan 77lter yang diajarkan agar pengetahuan dapat disampaikan secara sistematis dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan atau diterapkan guru untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah model Kooperatif Tipe *Think Pair Share.*

Model pembelajaran kooperatif tipe Tipe *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan peserta didik waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Model ini memberi kesempatan pada siswa agar merangsang aktivitas berpikir siswa secara berpasangan dan berbagi pengetahuan kepada siswa lainnya sendiri atau penggunaan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman, dan pembelajaran ini tidak menyita waktu yang lama untuk mengelompokkan siswa karena hanya terdiri dari dua sampai empat orang (Naim, dkk. 2022).

Karakteristik model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* menurut Maritha, dkk (2021) adalah tiga langkah utama yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu langkah *think* (berpikir secara individual), *pair* (berdiskusi dengan teman sebangku atau sekelompok) dan *share* (berbagi jawaban dengan kelompok lain atau seluruh kelas). Model ini mengedepankan peserta didik untuk berperan aktif bersama dengan teman kelompoknya dengan cara berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan.

Adapun kelebihan dari model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* menurut Mulyono, dkk. (2021) yaitu: (1) Meningkatkan daya 77lter peserta didik; (2) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon peserta didik; (3) Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran; (4) Peserta didik lebih memahami tentang konsep 77lter pelajaran selama diskusi; (5) Peserta didik dapat belajar dari peserta didik lain; (6) Setiap peserta didik dalam kelompoknya mempunyai; kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alfiani dan Setiawan (2024) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas 4 SDN Pisangcandi. Hasil penelitian menunjukkan penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 77,08% dan siklus II dengan rata-rata 81,25%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas 4 SDN Pisangcandi.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Winaryo, dkk. (2023) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Timur Jambi, juga terlihat bahwa model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik. Hasil Penelitian ini menunjukkan penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I jumlah Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak

15 Peserta didik dengan presentase 83,33%, sedangkan pada siklus II jumlah Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 18 Peserta didik dengan presentase 100 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Timur Jambi.

Tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina & Rahmah (2023) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Kelas IV Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar peserta didik pada siklus I 78% meningkat menjadi 90% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diharapkan kepada guru agar menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* sebagai salah satu 78lternative upaya memudahkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di Kelas V SDN 14 Padang Aro Kabupaten Solok Selatan".

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 14 Padang Aro Kab. Solok Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan peserta didik kelas V yang berjumlah 21 orang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari penilaian modul ajar, proses pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik dan hasil penilaian peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik non tes. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi di dalamnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, maka akan dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan sesuai refleksi yang diperoleh pada siklus I.

Untuk menganalisis hasil tes digunakan rumus. Rumus untuk menghitung hasil tersebut adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal}\ x\ 100$$

Untuk pemberian prediket ditentukan berdasarkan kepada KKTP yang digunakan di sekolah. Adapun KKTP yang digunakan pada kelas V SDN 14 Padang Aro adalah 75 dengan rentang prediket hasil belajar seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1. Klasifikasi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 14 Padang Aro Kab. Solok Selatan

Konversi Nilai Skala (0-100)	Predikat
87 < SB ≤ 100	Sangat Baik (SB)
76 < B ≤ 86	Baik (B)
66 < C ≤ 75	Cukup (C)
≤ 65	Kurang (D)

Sumber: Data Sekolah SDN 14 Padang Aro Kab. Solok Selatan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Aspek Modul Ajar

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap modul ajar yang digunakan meliputi beberapa komponen, diantaranya informasi umum, komponen inti, kegiatan pembelajaran, model pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, penilaian/*assessment,* dan lampiran.

Secara keseluruhan, berdasarkan pengamatan yang pengamat lakukan, modul ajar yang guru gunakan pada siklus I memperoleh skor sebanyak 42 dari 48 skor maksimal. Dengan demikian, persentase modul ajar yang guru gunakan pada siklus I memperoleh nilai sebesar 87,5% dengan kualifikasi baik.

Aspek Guru

Pengamatan tindakan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran meliputi lima tahapan, yaitu tahap Kegiatan Pendahuluan, tahap *Think*, tahap *Pair* , tahap *Share* dan Kegiatan Penutup.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek guru mulai dari tahap Kegiatan Pendahuluan, tahap *Think*, tahap *Pair* , tahap *Share* dan Kegiatan Penutup sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap aspek guru pada siklus I memperoleh jumlah skor sebanyak 35 dari 40 skor maksimal. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I memperoleh keberhasilan sebesar 87,5% dengan kualifikasi baik.

Aspek Peserta Didik

Pengamatan tindakan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran meliputi lima tahapan, yaitu tahap Kegiatan Pendahuluan, tahap *Think*, tahap *Pair* , tahap *Share* dan Kegiatan Penutup.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek peserta didik mulai dari tahap Kegiatan Pendahuluan, tahap *Think*, tahap *Pair* , tahap *Share* dan Kegiatan Penutup sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap aspek peserta didik pada siklus I memperoleh jumlah skor sebanyak 35 dari 40 skor maksimal. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pembelajaran dari aspek peserta didik pada siklus I memperoleh keberhasilan sebesar 87,5% dengan kualifikasi baik.

Hasil Belajar peserta didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1, pada aspek sikap terhadap 4 orang yang menunjukkan perilaku yang menonjol, 2 orang menonjolkan perilaku positif dan 2 orang menonjolkan sikap negative. Hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan 1 pada aspek pengetahuan dan keterampilan

diperoleh rata-rata 69,94%. Dari 21 peserta didik, 10 peserta didik mencapai nilai ketuntasan (47,60%) sedangkan 11 peserta didik lainnya tidak tuntas (52,40%).

Pada siklus I pertemuan 2, pada aspek sikap terhadap 4 orang yang menunjukkan perilaku yang menonjol, 2 orang menonjolkan perilaku positif dan 2 oarang menonjolkan sikap negative. Hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan 2 pada aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 78,69. Dari 21 peserta didik, 15 peserta didik mencapai nilai ketuntasan (71,40%) sedangkan 6 peserta didik lainnya tidak tuntas (28,60%).

Berdasarkan data diatas, hasil belajar peserta didik pada siklus I bias dikatakan berhasil dnegan diperolehnya persentase keberhasilan 59,5%. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mulyasa, 2014) dari segi hasil belajar, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (80%).

Hasil Siklus II

Aspek Modul Ajar

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap modul ajar yang digunakan meliputi beberapa komponen, diantaranya informasi umum, komponen inti, kegiatan pembelajaran, model pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, penilaian/*assessment,* dan lampiran.

Secara keseluruhan, berdasarkan pengamatan yang pengamat lakukan, modul ajar yang guru gunakan pada siklus II memperoleh skor sebanyak 23 dari 24 skor maksimal. Dengan demikian, persentase modul ajar yang guru gunakan pada siklus II memperoleh nilai sebesar 95,85% dengan kualifikasi sangat baik.

Aspek Guru

Pengamatan tindakan pembelajaran Pendidikan pancasila menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran meliputi lima tahapan, yaitu tahap Kegiatan Pendahuluan, tahap *Think*, tahap *Pair* , tahap *Share* dan Kegiatan Penutup berdasarkan refleksi pada siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek guru mulai dari tahap Kegiatan Pendahuluan, tahap *Think*, tahap *Pair* , tahap *Share* dan Kegiatan Penutup sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap aspek guru pada siklus II memperoleh jumlah skor sebanyak 19 dari 20 skor maksimal. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pembelajaran dari aspek guru pada siklus II memperoleh keberhasilan sebesar 95% dengan kualifikasi sangat baik.

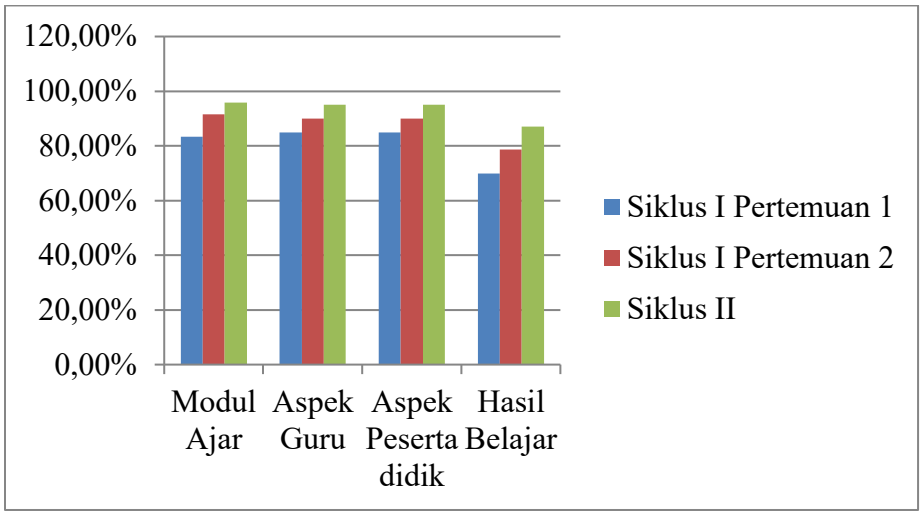
Aspek Peserta Didik

Pengamatan tindakan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran meliputi lima tahapan, yaitu tahap Kegiatan Pendahuluan, tahap *Think*, tahap *Pair* , tahap *Share* dan Kegiatan Penutup berdasarkan refleksi pada siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek peserta didik mulai dari tahap Kegiatan Pendahuluan, tahap *Think*, tahap *Pair* , tahap *Share* dan Kegiatan Penutup sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap aspek peserta didik pada siklus II memperoleh jumlah skor sebanyak 19 dari 20 skor maksimal. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pembelajaran dari aspek peserta didik pada siklus II memperoleh keberhasilan sebesar 95% dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 87,14%. Dari 21 peserta didik, 19 peserta didik mencapai nilai ketuntasan dengan persentase 90,48%, sedangkan 2 peserta didik lainnya yang belum tuntas dengan persentase 9,52% dan pencapaian hasil belajar peserta didik pada isklus II sudah berhasil. Dengan demikian pelaksanaan peneliti dicukupkan sampai pada siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas V SDN 1 Padang Aro sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Think Pair Share* di kelas V SDN 14 Padang Aro berhasil dengan sangat baik. Dari hasil pembahasan tersebut hasil peneliti siklus I dan siklus II dapat digambarkan dengan grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik 1 Hasil Penelitian Siklus I Dan II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan, simpulan yang dapat diambil peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Think Pair Share* dirancang dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Hasil pengamatan modul ajar silkus I memperoleh rata-rata 85,4% dengan kualifikasi baik (B). peningkatan terjadi pada isklus II menjadi 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasanya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Think Pair Share* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah *Think Pair Share* berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan dari aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.
3. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru memperoleh rata-rata sebesar 87,5% dengan kualifikasi baik (B), dan aktivitas peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 87,5% dengan kualisikasi baik (B). meningkat pada siklus II pada aktifitas guru memperoleh persentase 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB), dan pada aktivitas peserta didik memperoleh persentase 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Think Pair Share* berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.
4. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dapat dilihat dari nilai pengetahuan dan keterampilan. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 71,9% dengan predikat (C). Meningkat pada siklus II, yakni diperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 87,75% dengan prediket (B). berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar Pendidikan Pncasila menggunakan model *Think Pair Share* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

Alfiani, Y., N., & Setiawan, D. A. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas 4 SDN Pisangcandi 4*. *1*(2), 1–23.

Fadilla, S. M., & Najicha, F. U. (2022). Evaluasi pemahaman pendidikan kewarganegaraan terhadap peserta didik dalam upaya pembentukan karakter dan penanaman nasionalisme. *Jurnal Kewarganegaraan, 6*(1), 402-413.

Fauzana, U., & Muhammadi, M. (2024). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 04 Bariang Rao-Rao Kabupaten solok Selatan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(03), 331-342.

Kurniasari, N. A., Anita, Y., Muhammadi, & Sukma, E. (2024). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model. Pendas : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 09.*

Maritha, R. F., Pratama, F., Utomo, T. C., Amrullah, H. M., Hadibasyir, H. Z., & Wicaksana, A. A. (2021). Analisis Persepsi Konsumen dan Harapan Terhadap Produk Inovasi Boba Bonggol Pisang. *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (JIKa)*, *1*(2), 64–76.

Marlina, M., & Rahmah, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal IBTIDA'*, *04*(02), 151–161.

Meliza, R., & Eliyasni, R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Aplikasi Nearpod pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Unit 5 Kegiatan Belajar 4 Kelas IV SD. *Journal of Practice Learning and Educational Development, 3*(2), 205-213..

Mufidah, H. A., & Tirtoni, F. (2023). Pengaruh Metode Peer Teaching terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila. Lectura: *Jurnal Pendidikan, 14*(1), 72- 84.

Mulyono, Sunhaji, & Wahab. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Koorperatif Think Pair Share (TPS)pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, *9*(2), 325–335.

Naim, A., Maryam, S., & Ilmi, N. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima di Kabupaten Polewali Mandar The Effect of Tipe Think Pair Share (TPS) Learning Model on Learning Outcomes of Mathematics*. *2*(5), 175–182.

Rachmania, M. (2022). *Penerapan Model Project Based Learning Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Akhlak Mulia Pada Peserta Didik Kelas V MI Nurul Huda Palmerah Jakarta Barat* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Setiawan, B., Apri Irianto, S. H., & Rusminati, S. H. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan: Kajian Teoritis Untuk Mahasiswa PGSD*. CV Pena Persada

Winaryo, Lestari, D. C., & Handoko, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair- Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Timur Jambi. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *2*(04), 1057–1070.